

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan, reliable) tentang:

1. Pengaruh positif antara efektivitas media pembelajaran terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS MAN Se-Jakarta Timur.
2. Pengaruh positif antara kreativitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS MAN Se-Jakarta Timur.
3. Pengaruh positif antara efektivitas media pembelajaran dan kreativitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS MAN Se-Jakarta Timur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di empat Madrasah Aliyah Negeri di Jakarta Timur.

Tabel III.1
Alamat Sekolah yang akan diteliti

No	Sekolah	Alamat
1	MAN 8 Jakarta	Jl. Balai Rakyat No. 19, Cakung
2	MAN 9 Jakarta	Jl. H. Dogol No. 54, Pondok Bambu
3	MAN 14 Jakarta	Jl. Madrasah RT. 003/09, Pasar Rebo
4	MAN 18 Jakarta	Jl. Rawa Bahagia, Duren Sawit

Waktu penelitian dilaksanakan selama dua bulan yaitu, Maret - Juni 2015 karena waktu yang tepat bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian.

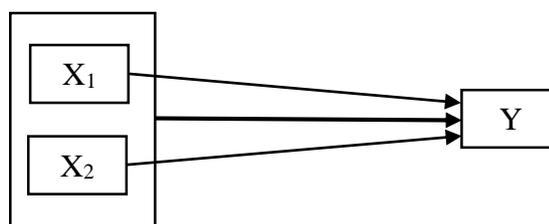
C. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *ex post facto* di mana peneliti tidak dapat mengontrol variabel bebasnya karena peristiwa telah terjadi atau sifatnya tidak dapat dimanipulasi.⁷⁰ Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan korelasional untuk melihat pengaruh antara variabel independen (efektivitas media pembelajaran dan kreativitas belajar) dan variabel dependen (hasil belajar ekonomi siswa). Data mengenai efektivitas media pembelajaran dan kreativitas belajar diperoleh melalui kuesioner sedangkan hasil belajar ekonomi menggunakan data sekunder yang diambil melalui dokumentasi dari nilai Ujian Akhir Semester (UAS) ekonomi siswa Tahun Akademik 2014/2015.

2. Konstelasi Antar Variabel

Konstelasi hubungan antar variabel dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan arah atau gambaran penelitian. Bentuk konstelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar III.1
Konstelasi Hubungan Antar Variabel

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 37.

Keterangan:

X₁ = Efektivitas Media Pembelajaran

X₂ = Kreativitas Belajar

Y = Hasil Belajar Ekonomi

→ = Menunjukkan Arah Pengaruh

D. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁷¹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS yang ada di delapan MAN di Jakarta Timur Tahun Akademik 2014/2015.

2. Teknik Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁷² Dalam penelitian ini penarikan sampel dilakukan secara dua kali yaitu untuk menentukan sampel sekolah dan sampel siswa sebagai responden. Karena keterbatasan penelitian besarnya sampel sekolah diambil menggunakan metode persentase sebesar 50% dengan teknik *simple random sampling*. Sedangkan sampel siswa juga ditentukan menggunakan metode persentase sebesar 50% yang diambil dengan teknik *proporsional sistematis sampling*. Berikut rincian pengambilan sampel sekolah dan sampel siswa dari setiap MAN.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2011), h. 80.

⁷² *Ibid.*, h. 81.

Tabel III.2
Populasi dan Sampel Penelitian MAN di Jakarta Timur

No	Populasi MAN	Sampel MAN 50%	Populasi Siswa	Sampel Siswa 50%
1	MAN 2 Jakarta	MAN 8 Jakarta	119	60
2	MAN 6 Jakarta	MAN 9 Jakarta	110	55
3	MAN 8 Jakarta	MAN 14 Jakarta	113	56
4	MAN 9 Jakarta	MAN 18 Jakarta	78	39
5	MAN 14 Jakarta			
6	MAN 15 Jakarta			
7	MAN 18 Jakarta			
8	MAN 20 Jakarta			
Total			420	210

Sumber: Tata Usaha Tahun 2014/2015, data diolah peneliti

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Hasil Belajar Ekonomi

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar ekonomi adalah perubahan tingkah laku meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai akibat dari pengalaman belajar ekonomi siswa.

b. Definisi Operasional

Hasil belajar ekonomi adalah perubahan tingkah laku meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai akibat dari pengalaman belajar ekonomi siswa. Penilaian hasil belajar ekonomi dilakukan dengan menggunakan tes yang tersusun secara sistematis berupa tes tulis. Hasil belajar ekonomi siswa yang digunakan adalah nilai Ujian Akhir Semester Ganjil yang merupakan hasil belajar ranah kognitif yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari tiga aspek yaitu pengetahuan/ingatan, pemahaman, penerapan/aplikasi.

2. Efektivitas Media Pembelajaran

a. Definisi Konseptual

Efektivitas media pembelajaran adalah pencapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan melalui kegiatan penggunaan media oleh guru dalam kegiatan pembelajaran secara tepat.

b. Definisi Operasional

Efektivitas media pembelajaran adalah pencapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan melalui kegiatan penggunaan media oleh guru dalam kegiatan pembelajaran secara tepat. Penggunaan media yang semakin efektif akan menunjukkan pencapaian hasil belajar yang maksimal dilihat dari kemampuan media dalam memberikan pengaruh terhadap perubahan tingkah laku siswa selama proses belajar. Adapun indikator yang digunakan untuk menilai efektivitas media pembelajaran adalah pencapaian tujuan, ketepatan, dan kegunaan.

Indikator pencapaian tujuan memiliki sub indikator pengetahuan dan sikap, indikator ketepatan memiliki sub indikator pemilihan media pembelajaran, menyajikan media dan waktu dan kondisi, sedangkan indikator kegunaan memiliki sub indikator meningkatkan minat dan perhatian belajar, meningkatkan motivasi belajar, dan memberikan instruksi dan informasi.

Instrumen efektivitas media pembelajaran berbentuk kuesioner menggunakan skala likert, pernyataan-pernyataan instrumen tersebut dibuat dalam bentuk positif dan negatif. Efektivitas media pembelajaran dalam kegiatan belajar siswa perlu diperhatikan apakah pemanfaatan dari media tersebut dapat membawa pengaruh

positif terhadap perubahan tingkah laku siswa yang pada akhirnya akan mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

c. Kisi-kisi Instrumen

Tabel III.3
Kisi-kisi Instrumen Efektivitas Media Pembelajaran

No	Indikator	Sub Indikator	Uji Coba		Drop	Final	
			+	-		+	-
1	Pencapaian tujuan	Pengetahuan	1, 2, 3*, 4, 6	5*	3, 5	1, 2, 4, 6	
		Sikap	7, 8*, 9, 10, 11	12	8	7, 9, 10, 11	12
2	Ketepatan	Pemilihan media pembelajaran	13, 14*, 16	15	14	13, 16	15
		Menyajikan media	17, 18, 19*		19	17, 18	
		Waktu dan kondisi	20*, 21	22, 23	20	21	22, 23
3	Kegunaan	Menarik minat dan perhatian	25, 26	24		25, 26	24
		Meningkatkan motivasi belajar	27*, 28, 29	30*	27, 30	28, 29	
		Memberikan instruksi dan informasi	32, 33	31		32, 33	31
Jumlah			25	8	8	19	6

Kuesioner dengan model skala likert dalam instrumen penelitian telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pernyataan dan responden dapat memilih jawaban yang sesuai dengan item jawaban bernilai 1-5, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel III.4
Skala Penilaian Instrumen Efektivitas Media Pembelajaran

Pilihan Jawaban	Bobot Skor (+)	Bobot Skor (-)
SL : Selalu	5	1
SR : Sering	4	2
KK : Kadang-kadang	3	3
J : Jarang	2	4
TP : Tidak Pernah	1	5

d. Validasi Instrumen

Proses penyusunan instrument efektivitas media pembelajaran dimulai dengan membuat butir instrumen sebanyak 33 butir pertanyaan dengan 5 pilihan jawaban. Penyusunan instrument tersebut mengacu pada indikator-indikator seperti yang tampak pada tabel III.3.

Tahap berikutnya, konsep instrument dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrument mengukur indikator efektivitas media pembelajaran. Setelah konsep instrument disetujui, selanjutnya kuesioner diuji coba kepada 30 responden yang dianggap mewakili. Setelah itu dilakukan proses validasi dan reliabilitas dan selanjutnya sebanyak 25 butir yang valid siap disebar kepada 210 responden di empat MAN yang dijadikan sampel sekolah.

Proses validitas dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrument yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrument. Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu:

$$r_{it} = \frac{\sum xixt}{\sqrt{\sum xi^2 \sum xt^2}}$$

Keterangan:

r_{it} : Koefisien korelasi antara skor butir soal dengan skor total

$\sum xi$: Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_i

$\sum xt$: Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_t .⁷³

Batas minimum pertanyaan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$ jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pertanyaan dianggap valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau drop. Setelah dilakukan uji coba, selanjutnya pernyataan yang valid dihitung realibilitasnya dengan *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{ii} : Koefisien realibilitas tes

k : Cacah butir

S_i : Varian skor butir

S_t : Varian skor total⁷⁴

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas variabel efektivitas media pembelajaran diperoleh nilai r_{ii} sebesar 0,956. Hal ini menunjukkan bahwa r_{ii} termasuk dalam kategori (0,800 – 1,000) yang berarti instrumen memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

⁷³ Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 2008), h. 86.

⁷⁴ *Ibid.*, h. 89.

3. Kreativitas Belajar

a. Definisi Konseptual

Kreativitas belajar adalah kemampuan siswa dalam menghasilkan ide/gagasan baru atau menggabungkan beberapa informasi pengetahuan yang diperoleh dari guru dalam kegiatan belajar menjadi kombinasi baru yang berbeda dari sebelumnya yang memiliki tujuan dan dapat berguna bagi orang lain.

b. Definisi Operasional

Kreativitas belajar adalah kemampuan siswa dalam menghasilkan ide/gagasan baru atau menggabungkan beberapa informasi pengetahuan yang diperoleh dari guru dalam kegiatan belajar menjadi kombinasi baru yang berbeda dari sebelumnya yang memiliki tujuan dan dapat berguna bagi orang lain.

Ciri-ciri *aptitude* dan *nonaptitude* merupakan dimensi dari kreativitas. Dimana dimensi *aptitude* memiliki indikator antara lain kelancaran berpikir (*fluency*), keluwesan berpikir (*fleksibility*), berpikir orisinal (*originality*), dan keterampilan memperinci (*elaboration*). Sedangkan dimensi *nonaptitude* memiliki indikator, rasa ingin tahu, merasa tertantang oleh kemajemukan, dan berani mengambil resiko.

Instrumen penelitian mengenai kreativitas menggunakan kuesioner menggunakan skala likert yang akan diisi siswa dengan lima alternatif jawaban yang telah disediakan dari setiap butir pertanyaan dan responden dapat memilih jawaban yang sesuai dengan item jawaban bernilai sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Kemampuan kreativitas belajar siswa yang tinggi akan menunjukkan hasil belajar siswa yang tinggi pula dan sebaliknya.

c. Kisi-kisi Instrumen

Tabel III.5
Kisi-kisi Instrumen Kreativitas Belajar

No	Dimensi	Indikator	Uji Coba		Drop	Final	
			+	-		+	-
1	Aptitude (kognitif)	kelancaran mengemukakan pendapat (<i>fluency</i>)	1, 4, 5	2*, 3	2	1, 4, 5	3
		keluwesan memecahkan masalah dengan beraneka ragam cara (<i>fleksibility</i>)	6*, 8*, 9	7, 10*	6, 8, 10	9	7
		berpikir orisinal (<i>originality</i>)	12, 13, 15	11, 14,		12, 13, 15	11, 14
		keterampilan memperinci gagasan (<i>elaboration</i>)	16, 17, 19	18*, 20	18	16, 17, 19	20
2	Nonaptitude (sikap dan perilaku)	rasa ingin tahu yang tinggi	21, 23	22		21, 23	22
		tertantang oleh kemajemukan	24*, 25, 27	26	24	25, 27	26
		berani mengambil resiko	28*, 29, 31, 32*	30	28, 32	29, 31	30
Jumlah			21	11	8	16	8

Kuesioner dengan model skala linkert dalam instrumen penelitian telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dan responden dapat memilih jawaban yang sesuai dengan item jawaban bernilai 1-5, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel III.6
Skala Penilaian Instrumen Kreativitas Belajar

Pilihan Jawaban	Bobot Skor (+)	Bobot Skor (-)
SL : Selalu	5	1
SR : Sering	4	2
KK : Kadang-kadang	3	3
J : Jarang	2	4
TP : Tidak Pernah	1	5

d. Validasi Instrumen

Proses penyusunan instrument kreativitas belajar dimulai dengan penyusunan butir instrumen sebanyak 32 butir pertanyaan dengan 5 pilihan jawaban. Penyusunan instrument tersebut mengacu pada indikator-indikator seperti yang tampak pada tabel III.5.

Tahap berikutnya, konsep instrument dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrument mengukur indikator-indikator dari kreativitas belajar. Setelah konsep instrument disetujui, selanjutnya kuesioner diuji coba kepada 30 responden yang dianggap mewakili. Setelah itu dilakukan proses validasi dan reliabilitas dan selanjutnya sebanyak 24 butir yang valid siap disebar kepada 210 responden di empat MAN yang dijadikan sampel sekolah.

Proses validitas dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrument yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrument. Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu:

$$r_{it} = \frac{\sum xi xt}{\sqrt{\sum xi^2 \sum xt^2}}$$

Keterangan:

r_{it} : Koefisien korelasi antara skor butir soal dengan skor total

$\sum xi$: Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_i

$\sum xt$: Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_t ⁷⁵

Batas minimum pertanyaan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$ jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pertanyaan dianggap valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau drop. Setelah

⁷⁵ *Ibid.*, p. 86

dilakukan uji coba, selanjutnya pernyataan yang valid dihitung realibilitasnya dengan *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{ii} : Koefisien realibilitas tes

k : Cacah butir

S_i : Varian skor butir

S_t : Varian skor total⁷⁶

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas variabel efektivitas media pembelajaran diperoleh nilai r_{ii} sebesar 0,939. Hal ini menunjukkan bahwa r_{ii} termasuk dalam kategori (0,800 – 1,000) yang berarti instrumen memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan diolah agar pengujian hipotesis penelitian ini dapat dilakukan. Untuk mendapatkan hasil analisis data yang baik dan informatif, pengolahan data menggunakan program SPSS versi 16. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Analisis parametrik seperti regresi linier mensyaratkan bahwa data harus berdistribusi normal. Untuk mendeteksi apakah model yang peneliti gunakan

⁷⁶ *Ibid.*, h. 89.

memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dan *Normal Probability Plot*.⁷⁷ Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik *kolmogorov-smirnov*, yaitu:

- 1) Jika *Asymp. Sig.* > 0,05 maka tidak signifikan, tidak signifikan berarti data relatif sama dengan rata-rata sehingga disebut normal.

Sedangkan kriteria pengujian dengan dengan analisis *Normal Probability Plot*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, artinya data tidak berdistribusi normal.

b. Uji linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel terikat dengan masing-masing variabel bebas bersifat linear. Uji linearitas dilakukan dengan uji Kelinearan regresi.⁷⁸ Melalui program SPSS maka kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika $\text{sig} > 0,05$ maka data tidak linear.
- Jika $\text{sig} < 0,05$ maka data linear.

⁷⁷ Duwi Priyatno, *Belajar Praktis Analisis Parametrik dan Non Parametrik Dengan SPSS* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2012) h.60.

⁷⁸ Nana Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), h. 466.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas.⁷⁹ Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi dapat dengan melihat nilai *Tolerance and Variance Inflation Factor* (VIF). Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF maka akan semakin terjadi masalah multikolinieritas.

Kriteria pengambilan keputusan dengan melihat nilai VIF:

- 1) Jika nilai VIF > 10 , maka terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas.

Sedangkan kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai *Tolerance*:

- 1) Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$ maka terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heterokedastisitas

Heterokedestisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Jika variance dari residual satu pengamatan tetap, maka disebut dengan homoskedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heteroskedasitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak

⁷⁹Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2002), h. 105.

terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser yaitu dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya.⁸⁰

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai *p-value* (sig.) > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai *p-value* (sig.) < 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

Selain itu untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplots* regresi.⁸¹ Metode pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas dengan melihat *scatterplot* yaitu jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).⁸²

Langkah-langkah melakukan analisis regresi berganda:

- 1) Menentukan persamaan regresinya

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

⁸⁰ <http://www.konsultanstatistik.com/2009/03/uji-heteroskedastisitas-dengan-glejser.html>, diakses tanggal 28 April 2015, pukul 20.09 WIB.

⁸¹Duwi Prayitno, *ibid.*

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Administratif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 243.

- 2) Menentukan nilai koefisien (b_1)

$$b_1 = \frac{[(\sum x_1 y \times \sum x_2^2) - (\sum x_2 y \times \sum x_1 x_2)]}{[(\sum x_1^2 \times \sum x_2^2) - (\sum x_1 \times x_2)^2]}$$

- 3) Menentukan koefisien (b_2)

$$b_2 = \frac{[(\sum x_1^2 \times \sum x_2 y) - (\sum x_1 y \times \sum x_1 x_2)]}{[(\sum x_1^2 \times \sum x_2^2) - (\sum x_1 \times x_2)^2]}$$

- 4) Menentukan nilai konstanta (a)

$$a = \bar{Y} - b_1 \bar{X}_1 - b_2 \bar{X}_2$$

keterangan:

- \hat{Y} : Variabel Terikat (hasil belajar ekonomi)
 X_1 : Variabel Bebas (efektivitas media pembelajaran)
 X_2 : Variabel Bebas (kreativitas belajar)
 a : konstanta
 b_1 : Koefisien Regresi efektivitas media pembelajaran (X_1)
 b_2 : Koefisien Regresi kreativitas belajar (X_2)⁸³

b. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.⁸⁴

Hipotesis penelitiannya:

- 1) $H_0 : b_1 = 0$, artinya variabel efektivitas media pembelajaran tidak berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi.

$H_a : b_1 \neq 0$, artinya variabel efektivitas media pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi.

⁸³ Allen L. Edwards, *An Introduction to Linear Regression and Correlation*, (New York: W.H. Freeman and Company, 2007), h. 98.

⁸⁴ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: MediaKom, 2010), h. 50.

2) $H_0 : b_2 = 0$, artinya variabel kreativitas belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi.

$H_a : b_2 \neq 0$, artinya variabel kreativitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi.

Kriteria pengambilan keputusan dengan taraf signifikansi (α) = 5% dan nilai t_{tabel} $df = n - k - 1$ adalah:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, jadi H_0 ditolak, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi.
- 2) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, jadi H_0 diterima, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi.

c. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah signifikan atau tidak.⁸⁵ Adapun tahapan untuk menguji secara simultan adalah sebagai berikut:

Hipotesis penelitiannya:

- 1) $H_0 : b_1 = b_2 = 0$

Artinya variabel efektivitas media pembelajaran dan kreativitas belajar secara serentak tidak berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa.

- 2) $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$

Artinya variabel efektivitas media pembelajaran dan kreativitas belajar secara serentak berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa.

⁸⁵ Duwi Priyatno, *Loc. Cit.*

Kriteria pengambilan keputusan dengan taraf signifikan (α) = 5% dan nilai F_{tabel} dengan $db_1 = k$ dan $db_2 = n - k - 1$ adalah:

- 1) Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak
- 2) Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima

4. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan, arah hubungan, dan hubungan tersebut signifikan atau tidak.⁸⁶

a. Koefisien Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial adalah besaran nilai yang digunakan untuk mengukur tingkat keeratan hubungan antara dua variabel jika variabel lainnya konstan dalam suatu analisis yang melibatkan lebih dari dua variabel.⁸⁷ Rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya koefisien korelasi secara parsial adalah⁸⁸

Koefisien korelasi parsial antara Y dan X_1 bila X_2 konstan:

$$r_{y1.2} = \frac{r_{y1} - r_{y2}r_{12}}{\sqrt{(1 - r_{y1}^2)(1 - r_{12}^2)}}$$

Koefisien korelasi parsial Y dan X_2 bila X_1 konstan:

$$r_{y2.1} = \frac{r_{y2} - r_{y1}r_{12}}{\sqrt{(1 - r_{y1}^2)(1 - r_{12}^2)}}$$

⁸⁶Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, h. 34.

⁸⁷ Prabayu Budi Santosa, *Statistika Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*, (Erlangga: Jakarta, 2007), h. 287.

⁸⁸ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung : Tarsito, 2005), h. 386.

Keterangan:

$r_{y1.2}$ = koefisien korelasi antara Y dan X_1 saat X_2 konstan

$r_{y2.1}$ = koefisien korelasi antara Y dan X_2 saat X_1 konstan

b. Koefisien Korelasi Simultan

Koefisien korelasi simultan digunakan untuk mengetahui hubungan atau derajat keeratan antara variabel-variabel independen yang ada dalam model regresi, dengan variabel dependen secara simultan (serempak), dengan rumus:

$$R_{y12} = \sqrt{\frac{r_{y1}^2 + r_{y2}^2 - 2r_{y1}r_{y2}r_{12}}{1 - r_{12}^2}}$$

Keterangan:

$R_{y1.2}$ = korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{y1} = koefisien korelasi antara Y dan X_1

r_{y2} = koefisien korelasi antara Y dan X_2

r_{12} = koefisien korelasi antara X_1 dan X_2

Untuk mengetahui koefisien korelasi itu dapat digeneralisasikan atau tidak, maka harus diuji signifikansinya dengan rumus:⁸⁹

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 – 0,199 = sangat rendah

0,20 – 0,399 = rendah

0,40 – 0,599 = sedang

0,60 – 0,799 = kuat

0,80 – 1,000 = sangat kuat⁹⁰

⁸⁹ Kadir, *Op. Cit.*, h. 137.

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 250.

5. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen atau dengan kata lain, mengukur seberapa baik model yang dibuat mendekati fenomena variabel dependen yang sebenarnya. Untuk menghitung koefisien determinasi digunakan rumus:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP : Nilai Koefisien Determinan

r : Nilai Koefisien Korelasi⁹¹

⁹¹ Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro, *Cara Menggunakan Path Analisis*, (Bandung: Alfabet, 2007), h. 62.